

**MANAJEMEN SEKOLAH RAMAH ANAK DAN ISLAMI: POTRET
KEBERHASILAN SDIT AL BANNA DI TENGAH KEBERAGAMAN BALI**

Linda Julia Rosita¹, Safina Cahyani², Dani' Meifa Aisyah³, Nava Pandu Anggita⁴,
Nasokah⁵

^{1,2,3,4,5} PGMI FITK Universitas Sains Al-Qur'an

¹lindajulia284@gmail.com, ²safinacahyani38@gmail.com,
³danimeifa7@gmail.com, ⁴navaanggita15@gmail.com, ⁵nasokah@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of managing child-friendly schools based on religious values in a multicultural society, particularly in Islamic educational institutions located in non-Muslim-majority areas such as Bali. SDIT Al Banna Denpasar is an example of an Islamic school that has maintained its Islamic identity while building harmonious relationships with the local Balinese culture. This study aims to analyze the implementation of child-friendly and Islamic school management at SDIT Al Banna Denpasar and its adaptation strategies to the Balinese socio-cultural environment. The research used a qualitative approach with a descriptive case study design. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that SDIT Al Banna successfully integrated the National Curriculum, the Merdeka Curriculum, and the JSIT curriculum to build a religious, inclusive, and globally competitive education. The implementation of child-friendly schools is realized through humanistic learning, counseling services, inclusive education, and strengthening Islamic character. Furthermore, Balinese cultural values such as menyama braya and social tolerance support harmonious relationships between schools and the surrounding community. This research highlights the importance of adaptive, moderate, and culturally-based Islamic education management in developing child-friendly schools in multicultural environments.

Keywords: *Child-friendly schools, Islamic education, multiculturalism.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan sekolah ramah anak berbasis nilai religius di tengah masyarakat multikultural, khususnya pada lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah mayoritas non-Muslim seperti Bali. SDIT Al Banna Denpasar menjadi salah satu contoh sekolah Islam yang mampu mempertahankan identitas keislaman sekaligus membangun hubungan harmonis dengan budaya lokal masyarakat Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen sekolah ramah anak dan Islami di SDIT Al Banna Denpasar serta strategi adaptasinya terhadap lingkungan sosial budaya Bali.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahapan

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Al Banna berhasil mengintegrasikan Kurikulum Nasional, Kurikulum Merdeka, dan kurikulum JSIT dalam membangun pendidikan yang religius, inklusif, dan berdaya saing global. Implementasi sekolah ramah anak diwujudkan melalui pembelajaran humanis, layanan konseling, pendidikan inklusif, serta penguatan karakter Islami. Selain itu, nilai budaya Bali seperti menyama braya dan toleransi sosial mendukung terciptanya hubungan harmonis antara sekolah dan masyarakat sekitar. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya manajemen pendidikan Islam yang adaptif, moderat, dan berbasis budaya lokal dalam membangun sekolah ramah anak di lingkungan multikultural.

Kata Kunci: Sekolah ramah anak, pendidikan Islam, multikultural.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, moral, dan kemampuan sosial yang baik (Hayat et al. 2025; Hidayat, Tanod, and Prayogi 2022; Khotimah 2017;

Syakhriani, Maulida, and Laila 2023). Dalam perkembangan pendidikan modern, sekolah dituntut mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, serta menghargai hak-hak peserta didik melalui konsep sekolah ramah anak (Ambarsari and Harun 2018; Rahma 2023; Retnasari, Suprastio, and Prasetyo 2024). Sekolah ramah anak merupakan satuan pendidikan yang mengedepankan perlindungan, penghargaan, dan pemenuhan kebutuhan perkembangan anak baik secara fisik, emosional, sosial,

maupun spiritual (Hamdi, Yuliansyah, and Madiah 2023; Jumadi 2023; Pranilisa and Monika 2022). Implementasi sekolah ramah anak menjadi penting karena lingkungan pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan penguatan nilai kemanusiaan (Fahmi 2021; Hayat et al. 2025; Sutami, Setyawan, and Fithriana 2020).

Di sisi lain, pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam membentuk generasi yang religius, berakhlak mulia, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang plural (Muhamad, Rahardjo, and Mansir 2023; Nofitasari, Liftiah, and Mulawarman 2023; Nur, Harun, and Ibrahim 2022; Pendidikan 2025; Sriwahyuni and Alfiansyah 2025).

Tantangan tersebut semakin kompleks ketika lembaga pendidikan Islam berada di wilayah dengan mayoritas masyarakat non-Muslim seperti Bali (Tamin, Ubadah, and Mashuri 2022). Bali dikenal sebagai daerah yang memiliki budaya lokal kuat dengan masyarakat mayoritas beragama Hindu yang menjunjung tinggi nilai harmoni, toleransi, dan kebersamaan sosial . Kondisi tersebut menuntut sekolah Islam untuk mampu menjaga identitas religiusnya tanpa mengabaikan nilai toleransi dan penghormatan terhadap budaya lokal (Nofitasari et al. 2023; Noviandri and Mujahada 2023; Nur et al. 2022; Puspitasari et al. 2025).

Namun demikian, masih terdapat pandangan bahwa pendidikan Islam cenderung bersifat eksklusif dan kurang adaptif terhadap lingkungan multikultural (Fajri et al. 2024; Hidayat 2023; Khoirunnisa 2022; Sentana et al. 2024). Selain itu, penelitian mengenai implementasi sekolah ramah anak lebih banyak dilakukan pada sekolah umum karena memiliki banyak ranah yang dapat dikembangkan dan bersifat umum sehingga mudah untuk ditinjau dari berbagai perspektif (Ambarsari and

Harun 2018; Hamdi et al. 2023; Rangkuti and Maksum 2019; Sriwahyuni and Alfiansyah 2025; Sutami et al. 2020; Zaenal and Rahaju 2024). Sedangkan kajian tentang manajemen sekolah ramah anak berbasis nilai Islami di lingkungan masyarakat mayoritas non-Muslim masih relatif terbatas (Manurung et al. 2023; Nofitasari et al. 2023; Sriwahyuni and Alfiansyah 2025; Susanti, Rachman, and Ananda 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian terkait bagaimana lembaga pendidikan Islam mampu mengintegrasikan nilai religius, pendekatan ramah anak, dan budaya lokal dalam sistem pengelolaan pendidikan (Wahyuni et al. 2025).

SDIT Al Banna Denpasar menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang mampu berkembang di tengah keberagaman budaya Bali (Salsabila 2021). Sekolah ini menerapkan sistem pendidikan terpadu melalui perpaduan Kurikulum Nasional, Kurikulum Merdeka, dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang menyeimbangkan pendidikan umum dan pendidikan agama (Muhamad et al. 2023;

Oktayani et al. 2025; Sya'bani et al. 2025). Selain penguatan karakter Islami melalui program tahfidz, pembiasaan ibadah, dan nilai Seven Spirit, sekolah juga menerapkan pembelajaran berpusat pada peserta didik, pendidikan inklusif, layanan konseling, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan (Hakim, Syahril, and Abun 2024). Di sisi lain, sekolah mampu membangun hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar melalui pendekatan komunikasi yang inklusif dan penghormatan terhadap budaya lokal Bali (Junaidi et al. 2023).

Keberhasilan SDIT Al Banna menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat berkembang secara harmonis di lingkungan multikultural apabila didukung oleh manajemen sekolah yang profesional, humanis, dan adaptif terhadap budaya masyarakat setempat (Hidayat et al. 2022; Machturoh, Wiranata, and Noviandri 2022; Nur et al. 2022; Pranilsa and Monika 2022). Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya memberikan gambaran mengenai praktik baik (*best practice*) pengelolaan sekolah ramah anak

berbasis nilai Islami di tengah masyarakat plural. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

Meskipun literatur mengenai Sekolah Ramah Anak (SRA) sudah cukup kaya, mayoritas studi terdahulu masih tersentralisasi pada institusi negeri atau sekolah umum di lingkungan masyarakat mayoritas Muslim (seperti Ambarsari & Harun, 2018; Rangkuti & Maksum, 2019). Di sisi lain, potret SRA pada lembaga pendidikan Islam di wilayah minoritas Muslim masih minim dieksplorasi dan sering kali terjebak pada narasi benturan identitas (Susanti dkk., 2021). Kesenjangan penelitian (*research gap*) inilah yang diisi oleh studi ini, yaitu dengan membedah bagaimana tata kelola SRA berlandaskan nilai Islami mampu bersinergi secara selaras dengan kebudayaan lokal non-Muslim tanpa mengorbankan prinsip dasar agamanya. Kebaruan (*novelty*) yang diusung artikel ini terletak pada rekonstruksi model perpaduan

kurikulum (Nasional, Merdeka, dan JSIT) yang dikontekstualisasikan dengan kearifan lokal Bali, yakni menyema braya. Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi berupa cetak biru (blueprint) manajerial yang dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah Islam di daerah minoritas agar tetap inklusif sekaligus berdaya saing global

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis implementasi manajemen sekolah ramah anak dan Islami di SDIT Al Banna Denpasar serta mendeskripsikan strategi sekolah dalam membangun harmonisasi pendidikan Islam di tengah keberagaman budaya masyarakat Bali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen pendidikan Islam berbasis budaya lokal dan penguatan sekolah ramah anak di lingkungan multikultural.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) tipe deskriptif lapangan. Pemilihan studi kasus

didasarkan pada karakteristik masalah yang diteliti, di mana peneliti berupaya melakukan investigasi empiris secara mendalam terhadap fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata (*real-life context*). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta fungsional serta tantangan manajerial yang dihadapi institusi dalam menyelaraskan prinsip ramah anak dan nilai Islami di lingkungan yang heterogen.

Pengumpulan data lapangan dalam penelitian kualitatif studi kasus deskriptif ini diselesaikan dalam waktu satu hari, tepatnya pada 13 Mei 2026, bertempat di SDIT Al Banna Denpasar. Peneliti menghimpun data primer dan sekunder melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Penentuan informan kunci menggunakan teknik purposive sampling yang didasarkan pada kriteria keterlibatan langsung dalam kebijakan manajemen sekolah atau implementasi program ramah anak.

Lewat skema tersebut, terpilih lima orang informan kunci yang terdiri atas Kepala Sekolah, Wakil Kepala

Sekolah Bidang Kurikulum, Staf Tata Usaha (TU), serta dua orang Guru Kelas. Sesi wawancara tatap muka berjalan selama 30 hingga 60 menit per sesi dengan mengacu pada pedoman wawancara semi-terstruktur. Seluruh percakapan direkam setelah mendapatkan persetujuan dari informan (*informed consent*), yang selanjutnya diubah menjadi transkrip data verbatim untuk dianalisis

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan derajat kebenaran informasi lintas informan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru), sedangkan triangulasi teknik ditempuh dengan menyilangkan hasil wawancara dengan fakta objektif pada saat observasi lapangan dan pemeriksaan dokumen (Abdussamad, 2021). Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) melalui tiga tahapan simultan yang bergerak secara sirkular:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): Proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, dan

dokumen agar terfokus pada tema manajemen SRA Islami (Kurniasih et al. 2021).

2. Penyajian Data (*Data Display*): Mengorganisasikan data hasil reduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau bagan alur hubungan agar pola manajemen sekolah ramah anak di tengah keberagaman dapat dipahami dan ditarik polanya secara jelas (Pradono et al. 2018).
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*): Merumuskan makna dan hakikat dari data yang terstruktur secara kritis, kemudian memverifikasinya kembali dengan teori manajemen pendidikan dasar untuk menghasilkan kesimpulan akhir yang sahih, objektif, dan siap direkomendasikan sebagai *best practice* (Sinaga, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SDIT Al Banna Denpasar merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang berlokasi di Jalan Tukad Yeh Ho No. 16 Renon, Denpasar Selatan. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Al Banna yang

mulai berdiri pada tahun 2007 dengan membuka unit Sekolah Dasar (SD), kemudian berkembang dengan mendirikan PAUD pada tahun 2008, SMP pada tahun 2010, dan SMA pada tahun 2011 (Salsabila 2021).

Keberadaan SDIT Al Banna di tengah masyarakat Bali yang mayoritas menganut agama Hindu menunjukkan bentuk adaptasi pendidikan Islam dalam lingkungan sosial yang multikultural (Khoirunnisa 2022; Puspitasari et al. 2025). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Islam dapat berkembang secara harmonis apabila mampu menyesuaikan diri dengan karakter budaya lokal tanpa kehilangan identitas religiusnya (Nofitasari et al. 2023).

Secara umum, masyarakat Bali dikenal memiliki nilai sosial yang kuat seperti menyama braya yang menekankan persaudaraan dan kebersamaan, serta *tat twam asi* yang mengandung makna penghormatan terhadap sesama manusia. Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan dengan prinsip pendidikan Islam dan Visi sekolah yaitu “Mencetak Generasi yang Religius, Unggul, dan Berdaya Saing Global” yang diwujudkan melalui

pembentukan karakter religius, penguatan budaya sekolah Islami, pengembangan keterampilan abad ke-21, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang diterapkan di SDIT Al Banna, terutama dalam pembentukan akhlakul karimah, toleransi, kepedulian sosial, dan penguatan karakter *religious* (Davinka 2025; Fahri 2025; Sari and Trisnawati 2019; Sekolah Albanna n.d.; Septikasari and Frasandy 2018).

Keselarsan nilai tersebut tampak pada implementasi budaya sekolah melalui Seven Spirit yang meliputi cinta Allah dan Rasul, persaudaraan, integritas, kepahlawanan, kolaborasi, dan semangat menjadi pembelajar (Davinka 2025; Safitri et al. 2025). Dengan demikian, sekolah mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara adaptif dan harmonis dengan kultur sosial masyarakat Bali (Davinka 2025; Runtiko, Haryadi, and Witjaksono 2019).

Keberhasilan SDIT Al Banna dalam mempertahankan eksistensinya di lingkungan mayoritas non-Muslim juga dipengaruhi oleh pendekatan moderasi beragama yang diterapkan sekolah. Pendidikan agama yang

diberikan tidak bersifat eksklusif, melainkan menanamkan sikap santun, toleran, menghargai perbedaan, serta mampu hidup berdampingan dengan masyarakat yang berbeda keyakinan. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep moderasi beragama yang menekankan keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman sosial budaya. Hal ini menjadi penting mengingat masyarakat Bali sangat menjunjung tinggi harmoni sosial dan hubungan antar umat beragama.

Sebagai sekolah Islam terpadu, SDIT Al Banna mengintegrasikan Kurikulum Nasional dengan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) (Mauliddina and Muhayat 2020). Integrasi tersebut bertujuan untuk menyeimbangkan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan AsSunnah (Davinka 2025). Selain itu, sekolah juga menerapkan Kurikulum Merdeka yang dipadukan dengan program *Partial Bilingual Class* untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, khususnya pada mata pelajaran Matematika dan Sains (Ardani et al. 2025; Faiqussabila et al. 2025; Nofitasari et al. 2023; Sari and

Mundilarno 2020). Mengenai program ini, Ibu Yeni Rahma selaku Kepala Sekolah menambahkan bahwa penerapan kurikulum bilingual dirancang secara adaptif melihat lokasi sekolah yang berada di Bali sebagai destinasi wisata internasional. Melalui langkah ini, sekolah berkomitmen membekali siswa dengan kemampuan bahasa Inggris yang cakap agar kelak para lulusan dapat dengan mudah serta percaya diri berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang heterogen dan ramah turis asing. Program tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berorientasi pada penguatan religiusitas siswa, tetapi juga mempersiapkan peserta didik agar memiliki daya saing global sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21 (Septikasari and Frasandy 2018).

Dalam implementasi pembelajaran, SDIT Al Banna menerapkan pendekatan *studentcentered learning* yang memberikan ruang kepada siswa untuk aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan mengembangkan kreativitas. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan praktik, pembiasaan karakter, dan aktivitas sosial yang

mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa (Hasibuan 2014). Pendekatan ini sejalan dengan konsep sekolah ramah anak yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa merasa aman, nyaman, dan dihargai selama proses pendidikan berlangsung (Hamdi et al. 2023; Retnasari et al. 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Al Banna menerapkan konsep sekolah ramah anak melalui pendekatan pendidikan yang humanis, inklusif, dan berpusat pada peserta didik (Rahma 2023; Yaasmin 2024). Sekolah tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan emosional, sosial, dan spiritual siswa. Hal tersebut terlihat melalui penerapan sistem pembelajaran tanpa rangking untuk menghindari tekanan kompetitif berlebihan, pelaksanaan program konseling mingguan (*chatting*), serta adanya modifikasi kurikulum bagi siswa inklusi ringan seperti ADHD dan hambatan belajar spesifik. Berkaitan dengan hal tersebut, Kepala Sekolah SD Albana, Ibu Yeni Rahma, menegaskan bahwa sekolahnya sengaja meniadakan sistem peringkat. Kebijakan ini diambil agar siswa yang

memiliki nilai di bawah rata-rata tidak merasa kecil hati atau menganggap diri mereka bodoh, sehingga seluruh anak merasa setara dan dihargai dalam proses belajar.

Pendekatan tersebut sejalan dengan teori sekolah ramah anak yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pendidikan yang perlu dihargai hak, potensi, dan kebutuhannya secara individual.

Selain itu, praktik sekolah ramah anak di SDIT Al Banna juga tercermin dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang tidak menekankan tes *calistung* secara kaku. Sekolah lebih mengutamakan observasi kesiapan belajar dan perkembangan anak secara menyeluruh. Setelah diterima, siswa mengikuti Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang dirancang dengan pendekatan ramah anak, bebas perundungan, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami, disiplin, serta kemandirian. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman sejak awal peserta didik memasuki

lingkungan sekolah (Hayat et al. 2025; Hidayat et al. 2022; Safitri et al. 2025).

Dalam aspek pendidikan agama, SDIT Al Banna memiliki berbagai program unggulan seperti tahsin, tahfidz, hafalan doa, hadits, praktik ibadah, dan manasik haji. Program Kelas Tahfidz menggunakan metode WAFA yang menekankan pembelajaran al-Qur'an berbasis otak kanan dengan suasana belajar yang menyenangkan (Ansari, Hafiz, and Hikmah 2020; Pangastuti 2017). Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya membangun lingkungan belajar yang religius sekaligus ramah anak melalui metode pembelajaran yang tidak menekan siswa. SDIT menerapkan pembelajaran *full day school* dan kebiasaan belajar diskusi bersama, menurut teori pembelajaran humanistik, suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu perkembangan karakter peserta didik secara optimal (Subiantoro, Atmadja, and Natajaya 2013).

Dalam bidang manajemen sumber daya manusia, SDIT Al Banna menerapkan pengelolaan SDM yang

terstruktur dan profesional. Proses rekrutmen guru dilakukan secara selektif melalui tahapan wawancara dan *microteaching*, khususnya bagi guru kelas dan guru Al-Qur'an (Kinanthi et al. 2024). Selain itu, sekolah secara rutin menyelenggarakan pelatihan internal maupun eksternal terkait pembelajaran berbasis siswa (*student-centered learning*), pengelolaan kelas ramah anak, literasi digital, serta penguatan nilai-nilai keislaman. Guru tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogik, tetapi juga kemampuan membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua (Hakim et al. 2024; Junaidi et al. 2023; Kinanthi et al.

2024; Novelita et al. 2023; Rachmadtullah et al. 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas sekolah ramah anak dipengaruhi oleh kesiapan tenaga pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang humanis dan suportif.

Keberhasilan implementasi sekolah ramah anak di SDIT Al Banna juga didukung oleh strategi manajemen hubungan masyarakat (Humas) yang menekankan komunikasi dua arah antara sekolah,

orang tua, komite sekolah, dan masyarakat (Astuti et al. 2024). Sekolah memposisikan orang tua sebagai *co-educator* atau mitra utama pendidikan melalui program Masa Orientasi Orang Tua (MOOT), *parenting*, seminar psikologi anak, serta sistem pelaporan perkembangan siswa secara berkala. Pendekatan kolaboratif tersebut relevan dengan budaya masyarakat Bali yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan kebersamaan sosial. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan partisipatif, sekolah mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Selain itu, keterlibatan sekolah dalam berbagai kegiatan sosial dan kebangsaan di lingkungan masyarakat Bali menunjukkan adanya praktik moderasi beragama dalam proses pendidikan. Partisipasi siswa dalam kegiatan seperti pawai kemerdekaan di Denpasar, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan program bakti sosial menjadi bentuk nyata upaya sekolah membangun hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa identitas sekolah Islam tidak menjadi

penghalang dalam membangun relasi sosial di tengah masyarakat plural, melainkan dapat menjadi bagian dari penguatan persatuan dan toleransi antar umat beragama.

Dalam aspek sarana dan prasarana, SDIT Al Banna menyediakan fasilitas yang mendukung implementasi sekolah ramah anak seperti Griya Quran, perpustakaan, Sport Center, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), kantin sehat, area parkir, dan sistem keamanan CCTV. Fasilitas tersebut dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, bersih, dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Keberadaan fasilitas yang higienis dan aman menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya memperhatikan aspek akademik dan religiusitas, tetapi juga kesejahteraan fisik dan psikologis siswa selama berada di lingkungan sekolah (Anugrahwati, Mahmud, and Wuwur 2022; Runtiko et al. 2019).

Selain fasilitas fisik, sekolah juga memperhatikan pembentukan budaya sekolah positif melalui pembiasaan salam, senyum, sapa, budaya antre, disiplin waktu, dan pembiasaan ibadah

harian. Budaya sekolah tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa sekaligus mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang tertib, nyaman, dan harmonis. Menurut teori budaya sekolah, pembiasaan nilai-nilai positif secara konsisten dapat membentuk karakter peserta didik dan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif (Manurung et al. 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan SDIT Al Banna Denpasar dalam menerapkan manajemen sekolah ramah anak dan Islami tidak terlepas dari kemampuannya dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan karakter sosial budaya masyarakat Bali. Sekolah berhasil membangun lingkungan pendidikan yang religius, inklusif, toleran, dan adaptif di tengah masyarakat mayoritas non-Muslim melalui pendekatan humanis, penguatan karakter, tata kelola pendidikan yang profesional, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan Islam dapat berkembang secara harmonis dalam masyarakat

multikultural apabila dikelola dengan pendekatan yang menghargai nilai budaya lokal, menjunjung toleransi, serta menempatkan peserta didik sebagai pusat dalam proses pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SDIT Al Banna Denpasar berhasil mengimplementasikan manajemen sekolah ramah anak dan Islami melalui integrasi antara tata kelola pendidikan modern, penguatan nilai-nilai keislaman, dan adaptasi terhadap budaya lokal Bali. Keberhasilan tersebut tercermin pada pengelolaan kurikulum terpadu, pembelajaran berbasis karakter, layanan pendidikan inklusif, penguatan budaya sekolah religius, serta sistem administrasi dan manajemen berbasis digital yang tetap mengedepankan pendekatan humanis.

Implementasi sekolah ramah anak diwujudkan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, layanan konseling, sistem evaluasi tanpa ranking, serta perhatian terhadap perkembangan emosional, sosial, dan spiritual siswa.

Di sisi lain, identitas keislaman sekolah diperkuat melalui program tahfidz, pembiasaan ibadah, penguatan akhlakul karimah, dan internalisasi nilai Seven Spirit dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

Keberadaan SDIT Al Banna di tengah masyarakat Bali yang mayoritas non-Muslim menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat berkembang secara harmonis dalam lingkungan multikultural apabila dikelola dengan pendekatan inklusif, toleran, dan menghargai budaya lokal. Nilai budaya Bali seperti menyama braya dan semangat harmoni sosial memiliki relevansi dengan nilai-nilai Islam yang diterapkan sekolah, sehingga mendukung terciptanya hubungan yang positif antara sekolah dan masyarakat sekitar.

Selain itu, keberhasilan sekolah juga dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui komunikasi dua arah, program *parenting*, dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Dengan demikian, SDIT Al Banna Denpasar dapat menjadi model praktik baik (*best practice*) dalam pengembangan manajemen sekolah Islam ramah anak di wilayah multikultural, khususnya

dalam membangun pendidikan yang religius, adaptif, dan berdaya saing global tanpa mengabaikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ambarsari, L., & Harun. (2018). Sekolah ramah anak berbasis hak anak di sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 10–19. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6111>
- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui metode Wafa di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180–194.
- Anugrahwati, C., Mahmud, D. R., & Wuwur, E. S. P. O. (2022). Analisis manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar. *Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(9), 905–915. <https://doi.org/10.17977/um065v2i92022p905-915>
- Ardani, A. V., Nurmala, A., Aini, I. N., Az Zahra, H. F., Azizah, W. A. N., Zainiyah, Y. S., & Widagdo, A. (2025). Kemampuan guru dalam merancang modul ajar bilingual pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 314–318. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15455762>
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen humas dalam membangun citra sekolah: Studi multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu.

- DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12–26.
<https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Davinka, C. W. (2025). Transformasi pendidikan akhlak Qur'ani dalam kehidupan sosial modern di era digital. *Al-Ansor: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 115–124.
- Fahmi, A. (2021). Implementasi program sekolah ramah anak dalam proses pembelajaran. *Visionary: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan*, 6(1), 33–41.
- Fahri, M. R. S. (2025). Pendidikan inovatif di abad 21: Mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan*, 1(3), 33–38.
- Faiqussabila, D. N. H. J., Nabila, N. M., Meganesia, V., Pebrian, M., Maharani, P., & Widagdo, A. (2025). Tahapan pengajaran bilingual dalam konteks Kurikulum Merdeka: Studi literatur untuk sekolah dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 419–425.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.15493828>
- Fajri, I., Jamiat, A., Zalnur, M., & Masyhudi, F. (2024). Peradaban pra Islam dan pengaruhnya terhadap pendidikan Islam di Indonesia. *Analysis: Journal of Education*, 2(2), 441–448.
- Hakim, A., Syahril, S., & Abun, A. R. (2024). Peran guru dan manajemen partisipasi orang tua dalam pendidikan karakter di SDIT Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 1113–1122.
- Hamdi, R., Yuliansyah, M., & Madihah, H. (2023). Implementasi manajemen sekolah ramah anak (Studi kasus: SD Negeri 8 Kampung Baru dan SDIT Ar-Rasyid Kabupaten Tanah Bumbu). *Manajemen Pendidikan Al-Hadi*, 3(2), 66–83.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kependidikan*, 2(01), 1–12.
<https://doi.org/10.24952/logaritma.v2i01.214>
- Hayat, A. P., Aprison, W., Rahma, R. H., & Gucandra, Y. (2025). Transformasi pendidikan karakter dan akhlak: Peran pendidikan Islam dalam era industri. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 25(2), 228–237.
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4910–4918.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2688>
- Hidayat, R. (2023). Krisis moral kontemporer dan respons etika Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 112–130.
- Jumadi, A. (2023). Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar inklusi Al Irsyad Al Islamiyyah Depok. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(02), 84–90.
- Junaidi, A. S., Asmarika, Syafitri, R., & Wismanto. (2023). Pola komunikasi guru dengan peserta didik dalam pembinaan akhlak di SDIT Uwais Al Qarni Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1162–1168.
- Khoirunnisa, S. K. (2022). Analisis manajemen pendidikan sekolah

- dasar berorientasi multikultural (Studi kasus di SD Negeri Sangiang Jaya). *Jurnal Eduscience*, 9(1), 255–266. Khotimah, K. (2017). Model manajemen pendidikan karakter religius di SDIT Qurrota A'yun Ponorogo. *Muslim Heritage*, 1(2), 371–388.
- Kinanthi, T. K., Wardani, D. K., Sarie, A. C., & Marini, A. (2024). Meningkatkan efektivitas manajemen sekolah dalam penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.532>
- Kurniasih, D., dkk. (2021). *Teknik analisa*. Alfabeta.
- Machturoh, N. A. A., Wiranata, R. R. S., & Noviandri, H. (2022). Strategi manajemen pemasaran sekolah dalam peningkatan kuantitas peserta didik. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 19–47.
- Manurung, O. E., Salamah, I. A., Maulida, K. A. W., Harahap, M. A., & Ilham, M. (2023). Penerapan layanan khusus yang mendukung manajemen peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu SD IT Al-Munadi. *Journal on Education*, 5(02), 3857–3863.
- Mauliddina, R., & Muhyat, I. (2020). The effect of curriculum implementation on the performance of SDIT Albanna Denpasar teachers. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 4(2), 223–234. <https://doi.org/10.35723/ajie.v4i2.123>
- Muhamad, S., Rahardjo, A. B., & Mansir, F. (2023). Penerapan manajemen kurikulum pendidikan Islam di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1663–1682. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3161>
- Nofitasari, N., Liftiah, L., & Mulawarman, M. (2023). Kurikulum Merdeka di sekolah ramah anak berbasis Islam dan bilingual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5895–5906. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5261>
- Novelita, N., Devian, L., Sufyarma, & Rifma. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru dalam konteks manajemen berbasis sekolah dasar di era digital. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 380–395.
- Noviandri, H., & Mujahada, K. S. (2023). Manajemen tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 239–251. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.567>
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2022). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat SD. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 23–30.
- Oktayani, E., Andriani, P., Ikhsan, M. F. A., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Analisis motivasi belajar siswa di era Kurikulum Merdeka. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Pendidikan dan Supervisi*, 5(1), 28–36. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4750>
- Pangastuti, R. (2017). Pembelajaran Al-Quran anak usia dini melalui metode "Wafa". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–54.
- Pradono, J., dkk. (2018). *Panduan penelitian dan pelaporan penelitian kualitatif*. Lembaga Penerbit Badan

- Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Pranilsa, F., & Monika, M. S. (2022). Pengaruh manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar. *Pendidikan Glasser*, 6(2), 262–266. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i2.2011>
- Puspitasari, D. S., Suastra, W., Atmaja, A. W. T., & Tika, I. N. (2025). Konsep pendidikan multicultural di sekolah Islam di Denpasar: Perspektif teoritis, filosofis dan praktis. *Pendidikan Islam*, 12(2), 82–86.
- Rachmadtullah, R., Susiloningsih, W., Wardani, I. S., Irianto, A., & Fanani, A. (2022). Meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar melalui pendampingan best practices metode IMRAD dalam penulisan artikel ilmiah. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 14–22. <https://doi.org/10.61227/jdpm.v2i1.102>
- Rahma, A. N. (2023). Optimalisasi manajemen dalam penerapan inklusi pendidikan di sekolah dasar. *JME: Jurnal Management Education*, 1(1), 27–37.
- Rangkuti, S., & Maksum, I. R. (2019). Analisis implementasi kebijakan sekolah ramah anak di SMP Negeri 6 Depok. *Journal of Public Sector Innovations*, 4(1), 8–19.
- Retnasari, L., Suprastio, & Prasetyo, D. (2024). Implementasi hak anak melalui sekolah ramah anak di sekolah dasar. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(2), 171–181.
- Runtiko, A. G., Haryadi, F. T., & Witjaksono, R. (2019). Eksplorasi kearifan lokal usahatani tembakau srinthal di lereng Gunung Sumbing. *Jurnal Kawistara*, 8(3), 213–225. <https://doi.org/10.22146/kawistara.31457>
- Safitri, S. R., Fawwas, A. F., Kharismaningrum, C., & Fatkiyatul, R. (2025). Pembentukan karakter siswa yang mandiri dan berempati melalui kegiatan sosialisasi menabung dan anti-bullying di SD Negeri Sragen melalui kegiatan praktikum pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(1), 8–15.
- Salsabila, D. (2021). Pengelolaan Yayasan Albanna sebagai lembaga pendidikan Islam di Denpasar Selatan 2007-2019. *Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 21(2), 142–148.
- Sari, A. K., & Trisnawati, W. (2019). Integrasi ketrampilan abad 21 dalam modul sociolinguistics: Ketrampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–466. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.179>
- Sari, D. P., & Mundilarno. (2020). Penerapan manajemen program kelas bilingual Cambridge Primary Curriculum Framework. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(3), 419–431.
- Sekolah Albanna. (n.d.). *Profil Yayasan dan Lembaga Pendidikan Albanna*. Diambil pada 12 Juni 2026, dari <https://albanna.sch.id>
- Sentana, M., Septia, K., Septiani, M., Mawaddah, M., & Siregar, Y. E. Y. (2024). Membuka gerbang pengetahuan: Tinjauan literatur tentang implementasi dan dampak pembelajaran terpadu nested. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1), 161–169. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2980>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21

- dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 112–122.
<https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i2.1597>
- Sinaga, D. (2023). *Buku ajar metodologi penelitian (Penelitian kualitatif)*. UKI Press.
- Sriwahyuni, T. E., & Alfiansyah, R. (2025). Implementasi program sekolah ramah anak dalam membentuk karakter peserta didik. *Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–27.
- Subiantoro, R., Atmadja, N. B., & Natajaya, N. (2013). Kontribusi pembelajaran sepanjang hari, kebiasaan belajar, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Albanna Denpasar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11.
- Suprpti, Baidi, & Munadi, M. (2025). Pengelolaan pendidikan di MIN Surakarta. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1282–1295.
<https://doi.org/10.35391/am.v9i3.4985>
- Susanti, M. H., Rachman, M., & Ananda. (2021). Implementasi sekolah ramah anak di SD Ummul Quro Kota Semarang. *Integralistik*, 33(1), 52–59.
- Sutami, B., Setyawan, D., & Fithriana, N. (2020). Implementasi program sekolah ramah anak dalam mewujudkan kota layak anak di Kota Batu. *Reformasi*, 10(1), 19–26.
- Sya'bani, Y. R., Ariyanti, S., Rahayu, A. P., & Iskandar, S. (2025). Pengembangan kurikulum sekolah dalam membentuk peserta didik yang religius, progresif, dan berdaya global. *Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gresik*, 4(2), 524–543.
- Syahrani, A. W., Maulida, E., & Laila. (2023). Perkembangan pemikiran dalam akhlak Islam. *Cross-Border*, 6(1), 52–60.
- Tamin, B. K., Ubadah, & Mashuri, S. (2022). Tantangan pendidikan dalam era abad 21. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*, 1, 338–342.
- Wahyuni, E. I., Muthmainnah, F., Permana, B., & Novalima, T. (2025). Pengembangan sistem informasi manajemen sekolah berbasis web untuk meningkatkan efisiensi administrasi pendidikan. *URANUS: Jurnal Ilmiah Teknik Elektro, Sains dan Informatika*, 3(2), 65–76.
<https://doi.org/10.61132/uranus.v3i2.802>
- Yaasmin, L. S. (2024). Mengoptimalkan manajemen kurikulum untuk pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 370–380.
- Zaenal, S. A. R., & Rahaju, T. (2024). Implementasi kebijakan sekolah ramah anak di SD Negeri Kandangan, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 12(1), 208–211.